

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Konteks Penelitian

Perilaku sosial dalam Islam memegang peranan penting dalam kehidupan berkelompok, sebab pendidikan agama Islam berfokus pada mencapai harmoni dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri, serta lingkungan alam. Di Lembaga TPQ Azizah, beberapa hambatan muncul karena kurangnya perkembangan kemampuan sosial, penyesuaian pribadi yang tidak positif, dan ekspektasi yang terlalu tinggi dari orangtua, kelompok, serta lembaga pendidikan, yang pada akhirnya menjadi tidak realistis.

Paragraf Tersebut membahas tentang peranan pendidikan dalam membentuk sikap dan perilaku manusia untuk kepentingan pribadi dan manfaat lainnya, khususnya dalam perolehan kesempurnaan sikap. Pada dasarnya, pelatihan dianggap sebagai manajemen yang terstruktur dan konsisten, dengan prosesnya terpengaruh oleh dampak psikologis, fisik manusia, dan lingkungan. Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar di mana peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi mereka. Proses ini melibatkan berbagai aspek, termasuk kekuatan mental, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Lembaga pendidikan bertujuan memberikan layanan pendidikan kepada mereka yang membutuhkannya. Penelitian dilakukan dengan tujuan

agar siswa mengalami perubahan tingkah laku sesuai dengan taksonomi yang telah diuraikan sebelumnya. Guru pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab untuk menanamkan kecerdasan spiritual pada peserta didik, dengan tujuan agar mereka berhasil dalam pendidikan. Misi guru ini adalah untuk mengembangkan nilai-nilai akhlak yang luhur dan kokoh, yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari mereka secara umum.

Guru agama Islam mengajarkan kecerdasan spiritual agar peserta didiknya dapat berhasil dalam pendidikannya sehingga misinya untuk menanamkan nilai-nilai moral yang luhur dan akhlak yang kuat tercermin dalam sikap umum dan perilakunya sehari-hari. Peran guru di sekolah dasar, yang dianggap sebagai sosok yang bertanggung jawab dan memiliki peran penting terhadap siswa. Ada pandangan bahwa guru bahkan dianggap sebagai orangtua kedua bagi siswa. Selain dari aspek pengajaran, guru juga berperan dalam pengembangan kepribadian anak didik, yang seharusnya merupakan tugas kedua orangtua. Terkadang, guru dianggap memiliki pengetahuan dan kemampuan yang luas dalam menangani murid-murid di sekolahnya. Guru juga diharapkan terlibat ketika ada masalah yang menimpa muridnya. Tingginya kepercayaan siswa terhadap guru, dimana pesan guru dianggap benar, dapat sangat mempengaruhi kepribadian siswa dan perkembangan kepribadian secara umum. Hal ini sangat penting dalam proses pembelajaran Lembaga TPQ Azizah yaitu dalam meningkatkan perilaku sosial siswa. anak-anak . Menurut Ngalimuni, perilaku sosial merujuk pada suatu pola perilaku yang relatif permanen yang ditunjukkan oleh seseorang saat berinteraksi

dengan orang lain. Dari konsep tersebut, dapat dianalisis bahwa individu tidak dapat terlepas dari lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, penting untuk mendidik anak agar Memiliki prinsip-prinsip etika sosial dasar, dengan penekanan pada landasan psikologis yang mulia. Hal ini bertujuan agar anak dapat menjadi bagian dari masyarakat yang mampu melakukan interaksi sosial dengan baik, beradab, dan seimbang, serta memiliki pikiran yang matang dan bertindak bijaksana. Sebagai makhluk sosial, manusia menunjukkan perilaku tertentu dalam interaksinya dengan lingkungan fisik dan sosialnya. Dalam hubungan sosial tersebut, terjadi saling mempengaruhi antara individu dengan individu lainnya. Sikap yang kita tunjukkan dapat memprediksi perilaku kita dalam berbagai situasi, tergantung seberapa kuat atau berkelanjutan pengaruh yang diterima. Dengan demikian, perilaku sosial merupakan hasil dari interaksi kompleks antara individu dan lingkungannya.

Pendidikan agama Islam adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memahami, menghayati, dan mempercayai ajaran agama Islam. Di dalamnya juga terdapat persyaratan untuk menghormati penganut agama lain sebagai bagian dari upaya menciptakan kerukunan antar umat beragama untuk mencapai persatuan dan kesatuan bangsa. Namun, terdapat pandangan yang kurang positif mengenai pendidikan agama Islam, seperti menekankan hafalan tanpa memahami nilai-nilai Islam, atau hanya fokus pada hubungan formal antara hamba dan Tuhan tanpa memperhatikan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai agama. Kritik juga menyorot penilaian peserta didik pada kelas agama yang menitikberatkan

pada pembelajaran reguler dan tes tertulis di kelas yang belum tentu mencerminkan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai agama secara komprehensif. Pendidikan agama memegang peran sangat signifikan dalam membentuk sikap, nilai-nilai, termasuk aspek moralitas dan agama lainnya. Oleh karena itu, tanggung jawab penyelenggaraan pendidikan agama berada pada keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, langkah-langkah penting melibatkan setiap agama yaitu: (a) menyediakan paket bahan ajar agama yang bersifat wajib, dengan memperhatikan perkembangan spiritual peserta didik, (b) memastikan ketersediaan guru agama yang memadai dan berkualitas, (c) menyesuaikan guru agama dengan prasarana dan sarana yang memenuhi standar pendidikan agama, dan (d) menciptakan lingkungan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan agama, termasuk situasi sekolah, lokasi, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Pendidikan agama dan upaya meningkatkan pemahaman serta penerapan nilai-nilai Pancasila seharusnya saling mendukung, karena keduanya berfokus pada aspek sikap dan nilai dalam konteks pembangunan nasional.

Pendidikan juga berperan sebagai upaya untuk mengoptimalkan potensi individu, baik dari segi fisik maupun spiritual, sehingga sesuai dengan nilai dan standar yang dapat diwariskan kepada generasi berikutnya melalui proses pendidikan. Pendidikan dasar dianggap sebagai fondasi yang menjadi dasar bagi semua jenjang pendidikan selanjutnya. Muhammad Ali, mantan Direktur Jenderal Pendidikan Islam di Kementerian Agama, menyatakan bahwa tujuan

utama pendidikan dasar adalah mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang berakhlak, bertanggung jawab, dan memiliki keterampilan yang dapat diterapkan dalam dunia kerja. Dari segi fungsional, pendidikan dasar bertujuan membantu peserta didik mengembangkan potensi mereka agar dapat beradaptasi di masyarakat dan meningkatkan kreativitas untuk bersaing dalam kehidupan profesional. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan formal yang berada pada tahap awal dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan formal ini melibatkan struktur yang terorganisir dan berkelanjutan, dimulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga perguruan tinggi. Ciri khas dari pendidikan ini adalah komitmen jangka panjang, durasi belajar yang memadai, dan integrasi ke dalam kehidupan profesional.

Menanam perilaku sosial pada diri guru dengan tujuan mengembangkan kepribadian yang dapat mengadopsi dan menerapkan sikap sosial dalam kehidupan sehari-hari. Hasil observasi penelitian siswa TPQ Azizah Turi Lamongan menunjukkan bahwa sikap sosial siswa mulai terlihat di lapangan sejak awal observasi. Misalnya siswa sering menyampaikan salam kepada guru atau pengunjung di kelas. Namun, ada pula siswa yang menggunakan bahasa kasar saat berkomunikasi dengan teman sekelasnya. Selain itu, siswa menunjukkan keteraturan dan kedisiplinan dalam situasi belajar ketika guru sedang mengajar. Namun, masih ada beberapa siswa yang membuat keributan selama kelas berlangsung.

Peran guru agama Islam di Lembaga TPQ Azizah dan masyarakat secara umum adalah diharapkan agar guru mampu menanamkan sikap positif pada siswa, mengingat perbedaan karakteristik siswa TPQ Azizah Turi Lamongan. Oleh karena itu, tugas guru adalah mendorong perilaku sosial siswa agar mereka dapat berkomunikasi dengan baik. Interaksi ini mencakup sikap, perilaku, dan tindakan yang sesuai dengan aturan atau ketentuan tertentu yang dikenal dengan Hukum Adat. Proses pendidikan anak usia dini seharusnya memberikan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat setiap peserta didik.

Penanaman sikap sosial pada siswa di sekolah, mengingat sebagian besar waktu mereka dihabiskan di sana. Guru PAI memiliki peran krusial dalam membentuk kepribadian siswa dan mengembangkan sikap sosial yang positif. Keberhasilan Tercapainya tujuan proses pembelajaran dan pengembangan kepribadian anak sangat bergantung pada peran guru PAI. Oleh karena itu, penting bagi semua guru untuk memahami kondisi siswa secara individu dan kelompok, terutama dalam konteks pembentukan sikap sosial. Sikap sosial menjadi hal yang esensial untuk ditanamkan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pendidikan dasar khususnya bagi siswa sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah sangat diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kehidupan yang lancar memerlukan sikap hidup yang positif, pengetahuan yang cukup dan keterampilan yang baik. Enam tahun akademik berturut-turut diselenggarakan di sekolah dasar, di mana siswa diajarkan untuk berperilaku sebaik mungkin. Pemahaman sekolah dasar

sebagai landasan pendidikan sangatlah penting, karena pendidikan memegang peranan penting dalam masa depan seseorang.

Paragraf ini menjelaskan implementasi budaya perilaku sosial di Lembaga TPQ Azizah Turi Lamongan. Peneliti menyoroti aspek positif, seperti pelaksanaan tasyakuran santri saat naik jilid dengan berbagi makanan secara bergantian, penerapan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), dan kegiatan keagamaan seperti shalat Asyar berjamaah. Meskipun demikian, ada beberapa masalah perilaku sosial yang perlu pembinaan, seperti tingkah laku agresif santri pada tanggal 18 Agustus 2023 yang mencakup serangan fisik antar santri, kurangnya etika yang baik, dan keterbatasan cakrawala sosial anak-anak yang dapat menyebabkan sifat pemalu, penakut, dan rendah diri terhadap teman dan lingkungan belajarnya.

Perilaku sosial di Lembaga TPQ Azizah Turi Lamongan telah diinvestigasi. Hasil penelitian mencatat beberapa aspek positif, seperti kegiatan tasyakuran santri yang melibatkan pembagian makanan secara bergantian, penerapan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan seperti shalat Asyar berjamaah. Meskipun demikian, terdapat beberapa permasalahan dalam perilaku sosial yang membutuhkan pembinaan, termasuk insiden perilaku agresif santri pada tanggal 18 Agustus 2023 yang melibatkan serangan fisik antar santri, kurangnya penerapan etika yang baik, dan keterbatasan cakrawala sosial anak-anak yang mungkin menyebabkan timbulnya sifat pemalu, penakut, dan rendah diri terhadap teman dan lingkungan belajarnya.

Berdasarkan permasalahan dan situasi yang dihadapi, penekanan terhadap peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan perilaku sosial menjadi sangat penting. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di Lembaga TPQ Azizah dengan judul "Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Perilaku Sosial Santri TPQ Azizah Turi Lamongan".

## **1.2 Fokus Penelitian**

Merujuk pada konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini akan berfokus pada pertanyaan: "Bagaimana guru pendidikan agama Islam memainkan peranannya dalam mengembangkan perilaku sosial santri di TPQ Azizah Turi Lamongan?"

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut : Untuk mengungkap upaya guru pendidikan agama Islam dalam menangani faktor penghambat sikap menumbuhkan perilaku sosial pada santri TPQ Azizah Turi Lamongan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan mempunyai manfaat secara teoritis dan praktis:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Harapan penulis dalam paparan teoritis dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memperbanyak pengetahuan dan wawasan tentang upaya guru dalam menumbuhkan perilaku sosial pada santri TPQ Azizah Turi Lamongan.
2. Memberi Informasi berkaitan dengan cara pembentukan karakter santri TPQ Azizah.
3. Penelitian ini di harapkan dapat menjadi rujukan atau bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis serta memiliki keterkaitan tentang perilaku sosial anak.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1.4.2.1 Bagi penulis.**

Lembaga TPQ adalah tempat salah tempat yang sesuai di lapangan untuk hasil penelitian kepada santrinya.

##### **1.4.2.2 Bagi santri**

Lembaga TPQ yang ada di Desa ini tidak menutup kemungkinan untuk menjadi menjadi kualitas yang lbh unggul hla ini mendorong para guru agar menjadi guru yang kreatif, inovatif dan mempunyai ide – ide baru yang dapat meningkatkan kualitas santrinya.

##### **1.4.2.3 Guru PAI**

Dapat memberikan contoh terlebih dahulu tentang perilaku sosial pada santri secara teori dan prateknya.

##### **1.4.2.4 Bagi peneliti lain**

Diharapkan penelitian inin dapat menjadi bahan rujukan dalam penelitian yang akan di lakukan selanjutnya.

### **1.5 Definisi Istilah**

Penelitian ini menjelaskan tentang upaya guru PAI dalam menumbuhkan perilaku sosial pada santri TPQ Azizah dalam pembentukan kepribadian santri pada proses pendidikan yang berahklaul karima kepada orang tua, guru, teman dan saudara karena anak masih mudah di beri arahan dan bimbingan yang berguna untuk masa depan mereka pembentuk pribadi yang baik sopan di masyarakat umum.

### **1.6 Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat memberi informasi bagi peneliti sendiri maupun peneliti – peneliti berikutnya dalam mengadakan penelitian baru mengenai upaya guru pai dalam menumbuhkan prilaku sosial pada santri tpq azizah turi lamongan.

